

**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP  
SISA HASIL USAHA DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI  
VARIABEL *MODERATING***

**Oleh:**

Andaya Kiantoni<sup>1</sup>, Eni Srihastuti<sup>2</sup>, Rike Selviasari<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Islam Kadiri  
([andayakiantoni2017@gmail.com](mailto:andayakiantoni2017@gmail.com))

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha dengan *return on asset* sebagai variabel *moderating*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Moderate Regresion Analisiys (MRA)*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi. *Return on asset (ROA)* memperkuat pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha koperasi. ditunjukkan oleh nilai t sebesar 5,717 dengan signifikansi 0,000 dan 3,215 dengan signifikansi 0,002 dengan kedua signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* akan memperkuat pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha koperasi.

**Kata Kunci :** *modal sendiri ; modal pinjaman ; sisa hasil usaha ; return on asset*

*Abstract*

*This research is a quantitative descriptive research that aims to find out how the influence of own capital and loan capital on the remaining results of operations with return on assets as a moderating variable. Collecting data in this study using documentation and literature study techniques. The analysis technique used in this research is Moderate Regression Analysis (MRA). Based on the results of research conducted, it was found that own capital and loan capital have a significant effect on the remaining results of cooperative operations. Return on assets (ROA) strengthens the effect of own capital and loan capital on the remaining results of cooperative operations. indicated by the t value of 5.717 with a significance of 0.000 and 3.215 with a significance of 0.002 with both significances smaller than 0.05, it can be concluded that Return On Assets will strengthen the effect of own capital and loan capital on the remaining results of cooperative operations.*

**Keywords :** *owner's equity ; loan capital; remaining business results; return on assets*

**PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan suatu gerakan ekonomi rakyat yang memiliki tujuan guna meningkatkan kesejahteraan dimana semua kegiatannya berpedoman pada prinsip – prinsip koperasi. Mengingat koperasi merupakan gerakan rakyat

maka tentunya kegiatan koperasi tidak berfokus untuk mencari keuntungan (*profit oriented*) akan tetapi juga berfokus pada manfaat (*benefit oriented*). Walaupun koperasi tidak berfokus pada keuntungan akan tetapi semua usaha yang dijalankan oleh koperasi juga harus menghasilkan penghasilan yang baik untuk koperasi itu sendiri. Pembangunan koperasi juga memiliki peran penting bagi masyarakat diantaranya dapat menambah pendapatan masyarakat terutama anggota koperasi sendiri, mengurangi kesenjangan ekonomi, menambah lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan.

Koperasi juga memiliki fungsi di dalam masyarakat antara lain membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan usaha dalam mencapai tujuannya. Modal merupakan pembiayaan bagi kegiatan – kegiatan yang dijalankan oleh badan usaha. Adanya modal yang cukup sangat penting bagi badan usaha untuk melakukan kegiatan usahanya agar dapat berjalan secara efisien. Penambahan modal juga dapat dilakukan sewaktu – waktu apabila ada masyarakat yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota. Modal sendiri dapat dikembangkan secara efisien karena tidak terdapat persyaratan bunga juga tidak memiliki resiko yang besar pada saat usaha tidak berjalan lancar. Akan tetapi modal pinjaman yang diperoleh dari bank dan lembaga keuangan lainnya juga dibutuhkan apabila modal sendiri tidak mencukupi. Pengumpulan modal yang berhasil oleh koperasi baik dari modal sendiri maupun modal pinjaman sama – sama mendukung keberhasilan koperasi. Semakin banyak modal yang disetor maka diharapkan akan semakin besar juga sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh oleh koperasi.

Sisa hasil usaha sendiri adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban. Besarnya sisa hasil usaha yang didapat koperasi juga bisa dijadikan tolak ukur bahwa koperasi tersebut telah dikelola dengan baik dan benar. Pengelolaan yang baik dapat dicapai apabila koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi menggunakan prinsip akuntansi dalam kegiatan usahanya. Semakin besar sisa hasil usaha yang didapat koperasi juga akan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Kemampuan koperasi untuk memperoleh keuntungan merupakan keberhasilan dan keandalan koperasi dalam menggunakan modal yang efisien. Keberhasilan koperasi akan ditunjukkan dengan adanya peningkatan aset yang dimiliki oleh koperasi. Peningkatan aset tersebut sering disebut dengan *return on asset*, *return on asset* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian laba atas aset perusahaan. Adanya Return on asset yang positif dan bernilai besar tentunya akan semakin memperlihatkan keberhasilan koperasi dalam menghasilkan pendapatan atau sisa hasil usaha pada koperasi. Koperasi memiliki permasalahan tentang pemanfaatan modal untuk memperoleh sisa hasil usaha yang besar.

## **LANDASAN TEORI**

### **Modal Sendiri**

Menurut (Kasmir, 2016) Dana atau modal yang perusahaan dapatkan dari penyeteroran dana yang dilakukan oleh pemilik dengan dibarengi penerbitan

kepelikan saham perusahaan baik secara tertutup maupun dengan *go public*. Menurut (Riyanto, 2013) Modal sendiri merupakan dana yang dimiliki oleh perusahaan atas dasar penyeteroran pemilik yang dana tersebut akan berada pada perusahaan selama beberapa periode yang tidak ditentukan. Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasanya modal atau dana yang disetorkan akan memiliki tingkat likuiditas yang lama karena waktunya tidak dapat ditentukan. Modal sendiri perusahaan dapat diperoleh dari sumber internal perusahaan yang diperoleh melalui laba yang diperoleh oleh perusahaan, sedangkan sumber yang berasal dari luar adalah setoran dana yang dilakukan oleh pemegang saham.

### **Modal Pinjaman**

Menurut (Riyanto, 2013) Modal pinjaman atau dapat diartikan sebagai dana yang diperoleh dari pihak luar merupakan dana yang diperoleh perusahaan untuk membiayai biaya operasional perusahaan tersebut atau disebut juga sebagai modal yang berasal dari kreditur, modal eksternal sering juga disebut dengan pembelanjaan asing atau disebut juga dengan hutang perusahaan. Sedangkan menurut (Irawan and Zainal, 2018) Modal pinjaman dapat diartikan juga sebagai hutang yang dilakukan untuk menambah dana yang dimiliki oleh perusahaan supaya perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara lancar, modal pinjaman tersebut dapat berupa hutang dalam jangka pendek dimana utang tersebut kurang dari satu tahun ataupun dengan menggunakan utang jangka panjang yang mana notabennya utang jangka panjang memiliki jangka waktu yang lebih lama dimana jangka waktu tersebut lebih dari 1 tahun biasanya berkisar antara 5 sampai dengan 20 tahun. Modal pinjaman tersebut dapat diartikan juga sebagai hutang atau juga sebagai obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan.

### **Return On Asset**

Menurut (Kasmir, 2018 : 201) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Fahmi, 2015 : 98) Pengertian *return on assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

### **Sisa Hasil Usaha**

Pengertian sisa hasil usaha dijelaskan oleh (Undang-Undang Nomor 17 2012) tentang perkoperasian, di bahwa :“Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Sisa hasil usaha koperasi periode berjalan”. Menurut (Sudarwanto, 2013) Sisa Hasil Usaha (SHU) selisih antara penghasilan yang diterima dengan beban yang menjadi tanggung jawab koperasi selama periode kuntansi, sebelum dialokasikan ke dalam berbagai dana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menguji pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman sebagai variabel independen terhadap sisa hasil usaha koperasi sebagai variabel dependen dengan menggunakan variabel *return on asset* sebagai variabel *moderating*. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi simpan pinjam

yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri tahun 2021.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2013 : 201) pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda - benda tertulis seperti buku - buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data lokasi koperasi, visi dan misi koperasi, struktur organisasi koperasi dan laporan keuangan koperasi.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca dan mempelajari literatur, jurnal – jurnal dan teori yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi simpan pinjam yang ada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri pada tahun 2021, sejumlah 54 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hepotesis, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (Uji T).

**DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Pengukuran	Literatur
1.	Modal Sendiri	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib + Dana Cadangan + Hibah	(Riyanto, 2013)
2.	Modal Pinjaman	Pinjaman Anggota + Pinjaman Dari Koperasi Lain + Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya + Sumber Lainnya	(Riyanto, 2013)
3.	<i>Return on Asset</i>	$Return\ on\ assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset\ Perusahaan} \times 100\%$	(Kasmir, 2018 : 205)
4.	Sisa Hasil Usaha	Total Penerimaan – Total Biaya Dan Beban	Pasal 45 ayat 1 UU No.25/1992 dalam (Sumantri and Permana, 2017)

Sumber : Data diolah 202

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

sampel berjumlah 54. Variabel modal sendiri memiliki nilai minimum 16100000,00, nilai maksimum 1,08E10, rata-rata (*mean*) 8.1746E8 dan standar deviasinya 1.73108E9. Variabel modal pinjaman memiliki nilai minimum 2745000.00, nilai maksimum 1.26E10, rata-rata (*mean*) yang bernilai 1.8301E9

dan standar deviasi nya 2.91315E9. Variabel Sisa hasil Usaha memiliki nilai minimum 4500000.00, nilai maksimum 2.58E9, rata-rata (*mean*) yang bernilai 1.0569E8 dan standar deviasi nya 3.55077E8. Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum 00, nilai maksimum 0.15, rata-rata (*mean*) yang bernilai 0.0435 dan standar deviasi nya 0.03860.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Hasil diperoleh nilai perhitungan *Asymp Sig. (2-tailed)* bahwa nilai uji didapat sebesar 0,276 dan nilainya lebih tinggi dari *standart signifikansi* yang diujikan yaitu 0,05. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Hasil dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF variabel modal sendiri sebesar 0,851 dan VIF 1,175, variabel modal pinjaman sebesar 0,678 dan VIF 1.474 dan variabel return on asset sebesar 0,782 dan VIF 1.278. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variable penelitian tidak ada penyimpangan secara linear terhadap vairabel lainnya atau dianggap bebas dari gejala multikolinieritas.

#### c. Uji Heterokedastitis

**Hasil pengujian heteroskedastisitas** menunjukkan bahwasannya titik-titik atau bulatan bulatan kecil menyebar secara acak di atas 0 antara sumbu x dan sumbu y. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hanya data yang diolah dalam penelitian ini tidak teridentifikasi terdapat yang namanya pola pola tertentu yang dapat dinyatakan bahwa data sudah terhindar dari gejala heteroskedastisitas sehingga uji ini terpenuhi uji regresi linear berganda dapat dilakukan.

### Moderate Regression Analisis (MRA)

**Tabel 2. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.827	.275		24.796	.000
Modal Sendiri	-.445	.091	-.465	-4.879	.000
Modal Pinjaman	-.232	.089	-.321	-2.599	.012
Return on Asset	-.074	.037	-.066	-2.009	.050
Modal Sendiri (ROA)	.065	.011	.995	5.717	.000
Modal Pinjaman (ROA)	.037	.011	.598	3.215	.002

a. Dependent Variable: SHU  
Sumber : Data Diolah 2022

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut :  
 $Y = 6.827 - 0.445 (\text{Modal Sendiri}) - 0.232 (\text{Modal Pinjaman}) - 0.074 (\text{Return on Asset}) + 0.065 (\text{Modal Sendiri} \times \text{ROA}) + 0.037 (\text{Modal Pinjaman} \times \text{ROA}) + e$   
 Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 6,827, artinya jika variabel independen dianggap konstan, maka laba bersih yang dihasilkan sebesar 6,827.
2. Koefisien regresi modal sendiri (X1) sebesar -0,445 menunjukkan bahwa jika modal sendiri mengalami kenaikan sebesar 1 akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar -0,445 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi modal pinjaman (X2) sebesar -0,232 menunjukkan bahwa jika modal pinjaman mengalami kenaikan sebesar 1 akan menurunkan sisa hasil usaha sebesar -0,232 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel interaksi modal sendiri dengan *return on asset* (X1\*Z) sebesar 0,065, artinya jika variabel interaksi modal sendiri dengan *return on asset* (X1\*Z) mengalami kenaikan sebesar 1 akan menaikkan sisa hasil usaha sebesar 0,065.
5. Koefisien regresi variabel interaksi modal pinjaman dengan *return on asset* (X2\*Z) sebesar 0,037, artinya jika variabel interaksi modal pinjaman dengan *return on asset* (X2\*Z) mengalami kenaikan sebesar 1 akan menaikkan sisa hasil usaha sebesar 0,037.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 <sup>a</sup>	.928	.924	.15667

a. Predictors: (Constant), Return on Asset, Modal Sendiri, Modal Pinjaman

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,928. Nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen modal sendiri, modal pinjaman, dan *return on asset* terhadap variabel dependen yakni sisa hasil usaha sebesar 92,8%. sedangkan sisanya nilai sebesar 7,2% disebabkan oleh variabel yang tidak dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

**Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.827	.275		24.796	.000
	Modal Sendiri	-.445	.091	-.465	-4.879	.000
	Modal Pinjaman	-.232	.089	-.321	-2.599	.012

Return on Asset	-.074	.037	-.066	-2.009	.050
Modal Sendiri (ROA)	.065	.011	.995	5.717	.000
Modal Pinjaman (ROA)	.037	.011	.598	3.215	.002

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil analisis secara parsial atau analisis pervariabel dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Hasil  $t_{hitung}$  modal sendiri (X1) sebesar -4,879. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti modal sendiri (X1) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y).
2. Hasil  $t_{hitung}$  modal pinjaman (X2) sebesar -2,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, artinya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  tolak dan  $H_2$  diterima, berarti modal pinjaman (X2) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y).
3. Hasil  $t_{hitung}$  variabel interkasi modal sendiri dengan *return on asset* (X1Z) sebesar 5,717 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada t modal sendiri yaitu -4.879. Dengan nilai signifikansi sebelum dan sesudah dimoderasi sama sebesar 0,000, artinya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti *return on asset* (Z) memperkuat hubungan antara variabel modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).
4. Hasil  $t_{hitung}$  variabel interaksi modal pinjaman dengan *return on asset* (X2Z) sebesar 3,215 lebih besar dari nilai t modal pinjaman yaitu sebesar -2.599, dan dengan nilai signifikansi variabel interaksi sebesar 0,002, dengan modal pinjaman 0,012 artinya lebih kecil. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  tolak dan  $H_4$  diterima, berarti variabel *return on asset* (Z) berhasil memoderasi modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha (Y).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti maka terjawablah rumusan masalah penelitian yang telah peneliti ajukan pada bab sebelumnya. Adapun beberapa rumusan masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

#### Apakah Modal Sendiri Berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  modal sendiri (X1) sebesar -4,879. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti modal sendiri (X1) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y). Hal tersebut peneliti jelaskan seperti dibawah ini:

Modal sendiri dapat diartikan suatu pembiayaan yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis dalam membiayai setiap aktivitas perusahaan termasuk juga dalam perusahaan koperasi. Pada perusahaan koperasi, pihak manajemen akan selalu berusaha untuk terus meningkatkan permodalan yang dimiliki oleh koperasi tersebut, karena semakin besar permodalan yang dimiliki oleh suatu koperasi maka akan semakin besar pula volume usaha yang dimiliki oleh koperasi tersebut. Volume usaha yang besar tentunya akan mendatangkan keuntungan yang besar juga terhadap koperasi tersebut. Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai entitas bisnis tergantung pada kemampuan koperasi tersebut

dalam menghimpun, dan menyalurkan modal. Koperasi salah satunya diperoleh dari anggotanya sendiri di mana anggota tersebut akan melakukan aktivitas berupa simpanan pokok dan simpanan wajib yang mana hal tersebut akan menjadi modal usaha yang dilakukan oleh koperasi. Banyaknya anggota yang dimiliki oleh koperasi tentunya akan mendorong kenaikan modal yang dimiliki oleh koperasi tersebut, dan adanya permodalan yang tinggi tentunya akan mendorong koperasi akan semakin besar dalam menghasilkan sisa hasil usaha koperasi.

Hasil pernyataan diatas menyatakan bahwasanya adanya modal yang dihasilkan oleh anggota atau modal sendiri akan semakin meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiowati and Kanto, 2022), (Fitriana, Fathony, and Nuraeni 2021), (Safas and Ruzikna, 2020), dimana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwasanya modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi.

#### **Apakah Modal Pinjaman Berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  modal pinjaman (X2) sebesar -2,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, artinya  $<0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  tolak dan  $H_2$  diterima, berarti modal pinjaman (X2) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y).

Modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak asing, atau bisa diartikan dari luar lingkup perusahaan sendiri yang diperoleh berupa dana yang dipinjamkan. Modal pinjaman biasanya digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional suatu usaha atau bisnis, akan tetapi dalam penggunaan modal tersebut perusahaan atau entitas bisnis harus menanggung biaya berupa bunga biaya provisi ataupun biaya administrasi yang besarnya tergantung kesepakatan antara pihak peminjam dan juga pihak yang meminjamkan modal tersebut (Kasmir 2016). Adanya modal pinjaman ini sangat penting bagi suatu entitas bisnis tak lain juga bagi koperasi, dimana apabila koperasi kekurangan akan modal dalam hal penyaluran dana kepada anggotanya maka koperasi dapat menggunakan dana yang diperoleh dari pihak eksternal berupa pinjaman dalam menjalankan usaha bisnisnya. Apabila permodalan yang diperoleh oleh koperasi sudah semakin besar maka akan semakin besar pula koperasi dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.

Hasil pernyataan diatas menyatakan bahwasanya adanya modal yang diperoleh dari pihak eksternal atau modal pinjaman akan dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiowati and Kanto, 2022), dimana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwasanya modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi.

#### **Apakah Return on Asset memperkuat hubungan Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  variabel interkasi modal sendiri dengan *return on asset* (X1Z) sebesar 5,717 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada  $t$  modal sendiri yaitu -4.879. Dengan nilai signifikansi sebelum dan sesudah dimoderasi sama sebesar 0,000, artinya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti *return on asset* (Z) memperkuat hubungan antara variabel modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (Y)

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai entitas bisnis tergantung pada kemampuan koperasi tersebut dalam menghimpun, dan menyalurkan modal. Koperasi salah satunya diperoleh dari anggotanya sendiri di

mana anggota tersebut akan melakukan aktivitas berupa simpanan pokok dan simpanan wajib yang mana hal tersebut akan menjadi modal usaha yang dilakukan oleh koperasi. Banyaknya anggota yang dimiliki oleh koperasi tentunya akan mendorong kenaikan modal yang dimiliki oleh koperasi tersebut, dan adanya permodalan yang tinggi tentunya akan mendorong koperasi akan semakin besar dalam menghasilkan sisa hasil usaha koperasi. Keberhasilan koperasi akan ditunjukkan dengan adanya peningkatan aset yang dimiliki oleh koperasi, peningkatan aset tersebut sering disebut dengan *return on asset*. Rasio *return on asset* memberikan indikasi informasi tingkat keuntungan perusahaan yang dinilai dari seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atas aset yang dimilikinya, jika semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin kecil resiko yang ditanggung oleh pemilik modal. Adanya *return on asset* yang positif dan bernilai besar tentunya akan semakin memperlihatkan keberhasilan koperasi dalam menghasilkan pendapatan atau sisa hasil usaha pada koperasi.

Pernyataan adanya modal dimoderasi oleh *return on asset* sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yustisi, Inge, and Tumpal 2017).

#### **Apakah *Return on Asset* memperkuat hubungan Modal Pinjaman dengan Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan Hasil  $t_{hitung}$  variabel interaksi modal pinjaman dengan *return on asset* (X2Z) sebesar 3,215 lebih besar dari nilai  $t$  modal pinjaman yaitu sebesar -2.599, dan dengan nilai signifikansi variabel interaksi sebesar 0,002, dengan modal pinjaman 0,012 artinya lebih kecil. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  tolak dan  $H_4$  diterima, berarti variabel *return on asset* (Z) berhasil memoderasi modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha (Y).

Adanya modal pinjaman ini sangat penting bagi suatu entitas bisnis tak lain juga bagi koperasi, dimana apabila koperasi kekurangan akan modal dalam hal penyaluran dana kepada anggotanya maka koperasi dapat menggunakan dana yang diperoleh dari pihak eksternal berupa pinjaman dalam menjalankan usaha bisnisnya. Apabila permodalan yang diperoleh oleh koperasi sudah semakin besar maka akan semakin besarpula koperasi dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Keberhasilan koperasi akan ditunjukkan dengan adanya peningkatan aset yang dimiliki oleh koperasi, peningkatan aset tersebut sering disebut dengan *return on asset*. Rasio *return on asset* memberikan indikasi informasi tingkat keuntungan perusahaan yang dinilai dari seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atas aset yang dimilikinya, jika semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin kecil resiko yang ditanggung oleh pemilik modal. Adanya *Return on asset* yang positif dan bernilai besar tentunya akan semakin memperlihatkan keberhasilan koperasi dalam menghasilkan pendapatan atau sisa hasil usaha pada koperasi. Pernyataan adanya modal dimoderasi oleh *return on asset* telah dibuktikan sebelumnya oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yustisi, Inge, and Tumpal 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Keimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti berikan atas penelitian yang telah dilakukan adalah

sebagai berikut :

1. Variabel modal sendiri (X1) memperoleh nilai t sebesar -4,879 dengan signifikansi 0,000, artinya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti modal sendiri (X1) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y). hal tersebut dapat dijelaskan apabila suatu koperasi memiliki kecukupan modal sendiri, dalam membiayai operasional usahanya tentunya koperasi akan bisa menghasilkan sisa hasil usaha yang besar, karena koperasi tidak diwajibkan untuk membayar bunga pinjaman atau provisi kepada pihak lain pemberi pinjaman.
2. Variabel modal pinjaman (X2) memperoleh nilai t sebesar -2,599 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, artinya  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  tolak dan  $H_2$  diterima, berarti modal pinjaman (X2) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (Y). Adanya modal pinjaman sangat penting bagi koperasi, dimana apabila koperasi kekurangan akan modal dalam hal penyaluran dana kepada anggotanya maka koperasi dapat menggunakan dana yang diperoleh dari pihak eksternal berupa pinjaman dalam menjalankan usaha bisnisnya. Apabila permodalan yang diperoleh oleh koperasi sudah semakin besar maka akan semakin besar pula koperasi dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.
3. Variabel interaksi modal sendiri dengan *return on asset* (X1Z) sebesar 5,717 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada t modal sendiri yaitu -4.879 Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti *return on asset* (Z) memperkuat hubungan antara variabel modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Banyaknya anggota yang dimiliki oleh koperasi tentunya akan mendorong kenaikan modal yang dimiliki oleh koperasi tersebut, dan adanya permodalan yang tinggi tentunya akan mendorong koperasi akan semakin besar dalam menghasilkan sisa hasil usaha koperasi. Dan Adanya *return on asset* yang positif dan bernilai besar tentunya akan semakin memperlihatkan keberhasilan koperasi dalam menghasilkan pendapatan atau sisa hasil usaha pada koperasi
4. Hasil  $t_{hitung}$  variabel interaksi modal pinjaman dengan *return on asset* (X2Z) sebesar 3,215 lebih besar dari nilai t modal pinjaman yaitu sebesar -2.599, dan dengan nilai signifikansi variabel interaksi sebesar 0,002, dengan modal pinjaman 0,012 artinya lebih kecil. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  tolak dan  $H_4$  diterima, berarti variabel *return on asset* (Z) berhasil memoderasi modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha (Y). Modal pinjaman ini sangat penting bagi suatu entitas bisnis tak lain juga bagi koperasi, dimana apabila koperasi kekurangan akan modal dalam hal penyaluran dana kepada anggotanya maka koperasi dapat menggunakan dana yang diperoleh dari pihak eksternal berupa pinjaman dalam menjalankan usaha bisnisnya. Apabila permodalan yang diperoleh oleh koperasi sudah semakin besar maka akan semakin besarpula koperasi dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Adanya *return on asset* yang positif dan bernilai besar tentunya akan semakin memperlihatkan keberhasilan koperasi dalam menghasilkan pendapatan atau sisa hasil usaha pada koperasi.

## Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya koperasi menaikan modal sendirinya karena dengan menggunakan modal sendiri perusahaan koperasi tidak akan terkena beban bunga atau administrasi atas pinjaman, sehingga SHU yang dihasilkan nantinya dapat optimal.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel penelitian lain supaya penelitian ini terus berkembang. Peneliti menyarankan untuk menambahkan varuabel jumlah anggota untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fitriana, Rosa, Aditya Achmad Fathony, and Nadia Nuraeni. 2021. “Pengaruh Modal Sendiri Dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Konsumen (Kopmen) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2013-2020.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 12: 25–36.

Irawan, and A Zainal. 2018. *Financial Statement Analysis*. Medan: Smartprint.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Riyanto, Bambang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Safas, Rahmat, and Ruzikna. 2020. “Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Di Kabupaten Kampar.” *Jurnal Aplikasi Bisnis* 16(2): 19–28.

Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Perkoperasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sulistiowati, Wetty, and Dwi Sunu Kanto. 2022. “Studi Atas Pengaruh Modal Dan Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Koperasi Karyawan Sucofindo.” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8: 83–100.

Sumantri, Bambang Agus, and Erwin Putera Permana. 2017. *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perkembangan Teori, Praktik, Dan Strategi*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI.

Undang-Undang Nomor 17. 2012. “T Entang Perkoperasian.”

Yustisi, Sianturi, Lengga Sari Munthe Inge, and Manik Tumpal. 2017. “Pengaruh

Perputaran Modal Kerja Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Assets (Roa) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017.” *Jurnal Teknologi dan Ilmu Terapan* 1: 1–20.